

PERENCANAAN KAWASAN WISATA SENTRAL TENUN DI KAWASAN KAMPUNG TENUN SAMARINDA

Fadhel Al Farisy¹, Mahdalena Risnawaty², Lisa Astria Milasari³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945

^{2&3}Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945

Email : Alfarisyfadhel@yahoo.com, lisaastria71@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Wisata Tenun merupakan salah satu wisata di Kota Samarinda yang memiliki potensi budaya dan perekonomian masyarakat. Tujuan dari penelitian yaitu merencanakan Wisata Sentral Tenun sebagai kawasan wisata edukatif dilengkapi dengan sarana, prasarana dan fasilitas penunjang pariwisata. Dalam proses perencanaan Kawasan Wisata Sentral Tenun ada beberapa tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis dan tahap konsep pada perancangan bangunan. Pada konsep bangunan mengambil konsep modern berupa penggunaan material *sechondary skin*. Dari hasil pembahasan menunjukkan besaran ruang dengan luas koefisien dasar bangunan 1.980,024 m², luas koefisien dasar hijau 4.619,976 m² dengan pembagian 62 ruangan dari 8 massa dengan konsep perencanaan menggabungkan konsep bangunan modern dengan unsur khas bugis, transformasi bentuk konsep subtraktif dengan bentuk massa memanjang, penerapan atap segitiga khas rumah adat suku bugis menambah konsep *fasade* pada bangunan dan untuk gubahan massa bangunan yaitu terpusat karena kegiatan utama berada pada bangunan galeri. Kampung tenun memiliki ciri khas pada sarungnya, menjadi ikon Samarinda yaitu corak Kamummu Hatta yang warna biru dikombinasikan dengan warna hitam.

Kata kunci : Kampung Tenun, Samarinda, modern

ABSTRACT

Tourist weaving village is one of the tourism in Samarinda city that has the potential of cultural and Economic Community. The purpose of the study is to plan for central weaving tourism as an educative tourism area equipped with facilities, infrastructure and tourism support facility. In the planning process of central weaving tourism area there are several stages, namely the data collection stage, analysis stage and the stage of building design concept. In the concept of the building takes the modern concept of use of material sechondary skin. The results showed a magnitude of space with an area of building base coefficient of 1,980.024 m², broad coefficient of green base 4,619.976 m² with a division of 62 rooms from 8 masses. Site location is in Weaving village, district of Samarinda opposite so that the concept of planning combines the concept of modern building with the characteristic Bugis elements, transformation form subtractive concept with elongated mass form, application of a typical triangular roof Bugis Tribal House Add the façade concept to the building and to the mass of building is centered because the main activities are in the building gallery. Weaving village has a characteristic of the holster, become the icon of Samarinda, which is the pattern of Kamummu Hatta blue color combined with black.

Keywords: Weaving village, Samarinda, modern

PENDAHULUAN

Pada tanggal 14 Maret 2012 lalu Kecamatan Samarinda Seberang ditetapkan sebagai Kampung Wisata Tenun. Kawasan ini direncanakan sebagai salah satu obyek wisata andalan Kalimantan Timur dan rumah kelahiran dari Sarung Samarinda sendiri dijadikan Cagar Budaya Rumah Adat. Namun ciri khas dari Kampung Tenun belum terlihat. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan seperti tidak tersedianya area parkir dan pedestrian bagi pengunjung, tidak tersedianya pusat informasi mengenai Kampung Tenun, dan hanya terdapat 1 kios yang berada di depan Kampung Tenun yang menampung berbagai hasil kerajinan Tenun. Melihat permasalahan yang ada di atas, sehingga pada perencanaan Kawasan Wisata Sentral Tenun akan dibangun prasarana kepariwisataan seperti Galeri, pusat informasi dan tempat pelatihan menenun atau *workshop*. Menyediakan fasilitas, sarana & prasarana penunjang wisata seperti area parkir, outlet penjualan kain tenun dan pujasera.

Dengan adanya Perencanaan Kawasan Wisata Sentral Tenun di Samarinda yang didukung dengan fasilitas ataupun sarana dan prasarana penunjang pariwisata, dapat meningkatkan potensi wisata kampung Kampung Tenun yang juga terhubung dengan sejarah masjid tua Sirathal Mustaqiem dan makam Lamohang Daeng Mangkona, dapat memfasilitasi pengunjung yang datang sesuai dengan kebutuhannya, dan juga membawa pengaruh positif terhadap masyarakat Kampung Tenun. Selain itu Perencanaan Kawasan Wisata Sentral Tenun ini juga diharapkan dapat menjadi ikon wisata khas Samarinda. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana merencanakan Kawasan Wisata Sentral Tenun di kawasan Kampung Tenun Samarinda yang dilengkapi dengan sarana, prasarana dan fasilitas penunjang pariwisata.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain. Data primer, Untuk mendapatkan suatu data pada penelitian kualitatif, harus mengetahui terlebih dahulu metode pengumpulan data. metode pengumpulan data pada penelitian berupa wawancara dan observasi.

Adapun Metode dalam penelitian ini dilakukan pendekatan yang merupakan rangkaian telaah terhadap kondisi Kawasan rencana, analisa terdiri dari : Analisa Kebutuhan Ruang, merupakan analisa kegiatan yang dilakukan pelaku sehingga didapatkan ruang yang dibutuhkan dalam perancangan. Analisa Site, yaitu analisa mengenai luas lahan, KLB, GSB, KDB, kontur tanah, vegetasi di dalam site, akses jalan, cuaca dan kondisi lingkungan, arah matahari dan bangunan sekitar. Analisa Tinjauan KDB, KDH, Kebutuhan Luasan Site, yaitu untuk mengetahui kebutuhan luasan site yang akan digunakan dan mengetahui perbandingan luas tanah yang menjadi dasar lantai bangunan dan ruang terbuka hijau.

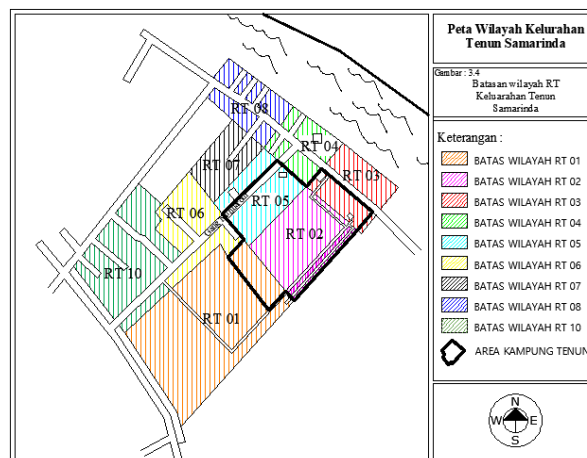
Konsep KDB, KDH, Kebutuhan Luasan Site merupakan konsep kebutuhan luasan site yang digunakan dan mengetahui perbandingan luas tanah yang menjadi dasar lantai bangunan dan ruang terbuka hijau. Konsep Massa dan Gubahan Massa yaitu konsep peletakan bangunan dalam perancangan penataan dari ruang luar hingga bentuk massa bangunan. Konsep Penataan Tapak yaitu konsep penataan bangunan pada tapak yang ditentukan dengan tepat, yang terlebih dahulu dianalisa terhadap kondisi rona awal tapak dalam kelebihan dan kekurangannya. Konsep Bentuk Bangunan untuk menentukan bentuk atau fasad bangunan yang direncanakan dari proses pemikiran. Konsep Struktur yaitu menentukan sistem struktur yang akan membentuk bangunan seperti pondasi, sloof, dinding, kolom, ring, kuda-kuda hingga atap. Konsep Utilitas yaitu konsep suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudian kombinasi mobilitas dalam bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dari judul “Perencanaan Wisata Sentral Tenun di Kawasan Kampung Tenun Samarinda” adalah proses perencanaan wisata sentral Tenun yang teletak di kawasan kampung tenun Samarinda dimana Sentral Tenun ini menjadi kawasan wisata edukatif bagi masyarakat yang ditunjang dengan sarana & prasarana maupun fasilitas penunjang pariwisata “. Dimana, proses perencanaan wisata sentral tenun di kawasan kampung tenun di Kota Samarinda tersebut difungsikan sebagai kebutuhan masyarakat sekitar dan sebagai tambahan PAD Provinsi Kalimantan Timur dalam bidang pariwisata. Untuk tahapan penelitian yaitu dilakukan dengan menentukan kriteria lokasi yang terdiri dari 9 kelurahan tenun, kemudian dilakukan analisa perencanaan program ruang, serta analisa pendukung lainnya, selanjutnya dapat dijelaskan dibawah ini.

A. Kriteria Lokasi

Dalam perencanaan Kawasan Wisata Sentral Tenun berada di kawasan Wisata Kampung Tenun Kecamatan Samarinda seberang. Kampung Tenun memiliki luas area kurang lebih 6,2 Ha. Pada tanggal 14 Maret 2014 Kampung Tenun sendiri ditetapkan sebagai Kampung Wisata Tenun Samarinda. Kawasan ini direncanakan sebagai salah satu obyek wisata andalan Kalimantan Timur dan rumah kelahiran dari sarung Samarinda sendiri dijadikan Cagar Budaya Rumah Adat.



Gambar 1 : Batasan wilayah RT Kelurahan Kampung Tenun
Sumber : Penulis, 2019

Kelurahan Tenun terdiri dari beberapa RT yaitu RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 07, RT 08 dan RT 10. Untuk Kampung Tenun terdiri dari beberapa bagian wilayah yaitu RT 01, RT 02, RT 03, RT 04 dan RT 05. Lokasi Kampung Tenun tidak berada jauh dari sungai Mahakam, karena kampung Tenun sendiri mayoritas bangunan rumahnya merupakan rumah panggung. Untuk menuju Kampung Tenun dapat ditempuh melalui dua arah yaitu melalui jalan Bungtomo (arah terminal Banjarmasin) dan jalan Mas Penghulu (arah masjid Sirathal Mustaqiem). Jalan utama menuju Kampung Tenun adalah gang Pertenunan yang letaknya berada disebelah Rumah Adat Cagar Budaya.



Gambar 2 : Kondisi Eksisting Site
 Sumber : Penulis, 2019

B. Analisa Perencanaan Kebutuhan Ruang

Dalam Analisa Kebutuhan Ruang segala sesuatu yang berhubungan dengan ruang dan aktivitas dalam perencanaan Wisata Sentral Tenun termasuk pola hubungan ruang yang menghasilkan suatu data yang berupa analisa kebutuhan ruang yang terbentuk dari adanya aktivitas pelaku kegiatan dalam Perencanaan Kawasan Wisata Sentral Tenun menghasilkan suatu kebutuhan ruang, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Analisa Perencanaan Kebutuhan Ruang

PELAKU	AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG
A. Kelompok Kegiatan Wisata Budaya dan Edukasi		
Pengunjung / Wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Parkir Kendaraan / datang menggunakan kapal wisata. 2. Mencari pengetahuan tentang wisata kampung tenun. 3. Melihat peralatan, bahan untuk menenun, kain tenun dan proses menenun secara audiovisual 4. Berwisata 5. Menyusui Anak 6. Makan dan minum 7. Beribadah 8. Membeli kain tenun 9. Metabolisme 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area Parkir / dermaga 2. Pusat Informasi 3. Galeri dan bioskop mini 4. Wisata sentral tenun 5. Ruang Laktasi 6. Pujasera 7. Mushola 8. Outlet penjualan kaih tenun 9. Toilet Umum
Pemandu Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Parkir Kendaraan 2. Memberi penjelasan mengenai tempat wisata 3. Memandu wisatawan 4. Istirahat 5. Makan dan minum 6. Beribadah 7. Metabolisme 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area Parkir 2. Sentral tenun, Pusat Informasi dan galeri 3. Sentral Tenun dan kampung tenun 4. R. Staff informasi dan pemandu wisata 5. Pujasera 6. Mushola

PELAKU	AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG
		7. Toilet Umum
Masyarakat Kampung Tenun	1. Melakukan aktifitas sehari - hari (menenun, makan, minum, beribadah, tidur, metabolisme dll) dan berinteraksi dengan wisatawan 2. Menjual kain hasil menenun	1. Rumah kampung tenun 2. Outlet penjualan kain tenun
B. Kelompok Kegiatan Pengelola		
Bagian Direksi dan Operasional		
Manajer	1. Parkir Kendaraan 2. Memimpin seluruh operasional 3. Makan dan minum 4. Rapat dengan staf 5. Ibadah 6. Metabolisme	1. Area Parkir 2. R. Manager 3. Ruang Pengelola 4. R. Rapat 5. Mushola 6. Toilet
Sekretaris	1. Parkir Kendaraan 2. Membantu atasan dalam bertugas 3. Makan dan minum 4. Rapat 5. Ibadah 6. Metabolisme	1. Area Parkir 2. R. Sekretaris 3. Ruang Pengelola 4. R. Rapat 5. Mushola 6. Toilet
Staf Administrasi dan Keuangan	1. Parkir Kendaraan 2. Mengerjakan tugas setiap bagian 3. Makan dan minum 4. Rapat 5. Ibadah 6. Metabolisme	1. Area Parkir 2. Mengerjakan bagian (Administrasi, dan keuangan) 3. Ruang Pengelola 4. Ruang Pengelola 5. Mushola 6. Toilet
Staf Pusat Informasi	1. Parkir Kendaraan 2. Informasi kondisi wisata dan memandu wisatawan 3. Makan dan minum 4. Ibadah 5. Metabolisme	1. Area Parkir 2. Pusat Informasi, galeri 3. Ruang Pengelola atau lobi 4. Mushola 5. Toilet
Staf Pemasaran	1. Parkir Kendaraan 2. Memasarkan Produk 3. Makan dan minum 4. Ibadah 5. Metabolisme	1. Area Parkir 2. Galeri & Outlet penjualan kain tenun 3. Ruang Pengelola 4. Mushola 5. Toilet
Staf Operasional	1. Parkir Kendaraan 2. Mengisi kebutuhan dalam ruang pengelola 3. Makan dan minum 4. Ibadah 5. Metabolisme	1. Area Parkir 2. Ruang engelola 3. Ruang Pengelola 4. Mushola 5. Toilet
C. Kelompok Kegiatan Penunjang dan Servis		
Bagian Penunjang		
Karyawan pelatihan menenun / <i>workshop</i>	1. Parkir 2. Melatih wisatawan dalam menenun 3. Makan dan minum 4. Ibadah 5. Metabolisme	1. Area Parkir 2. Tempat pelatihan menenun/ <i>workshop</i> 3. Pusat jajanan/ pantri 4. Mushola 5. Toilet
Penjual outlet kain tenun	1. Menjual Kerajinan tenun 2. Ibadah 3. Metabolisme	1. Outlet penjualan kain tenun 2. Mushola 3. Toilet

PELAKU	AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG
Penjual Pujasera	1. Menjual Aneka makanan dan minuman 2. Ibadah 3. Metabolisme	1. Pujasera 2. Mushola 3. Toilet
Bagian Servis		
Teknisi	1. Parkir Kendaraan 2. Mengontrol sistem mekanikal dan elektrikal 3. makan dan minum 4. Ibadah 5. Metabolisme	1. Area Parkir 2. Ruang genset atau sistem kelistrikan 3. Ruang karyawan umum 4. Mushola 5. Toilet Pengelola
Pos jaga dan petugas loket karcis dan parkir	1. Parkir Kendaraan 2. Memberikan karcis masuk 3. Menjaga kelancaran sirkulasi kendaraan 4. Isitrahahat 5. Ibadah 6. Metabolisme	1. Area Parkir 2. Loket karcis parkir 3. Area Parkir 4. Pusat jajanan / pos Jaga 5. Mushola 6. Toilet
Petugas kebersihan gedung dan halaman	1. Parkir kendaraan 2. Membersihkan seluruh area bangunan dan halaman 3. Membuang sampah 5. Mengambil peralatan kebersihan 6. Makan dan minum 7. Ibadah 8. Metabolisme	1. Area Parkir 2. Area gedung pengelola, Pusat informasi, galeri, tempat pelatihan menenun, taman, area parkir. 3. TPS 5. Janitor 6. Ruang karyawan umum 7. Mushola 8. Toilet

Sumber : Hasil Analisa, 2019

C. Analisa Perencanaan Rekap Ruang

Kebutuhan ruang yang terbentuk dari adanya aktivitas pelaku kegiatan dalam Perencanaan Pusat Kerajinan Tangan yang menghasilkan suatu kebutuhan ruang, dengan data sebagai berikut :

Tabel 2. Analisa Rekap Ruang

PELAKU	KEBUTUHAN RUANG
1. Kelompok Kegiatan Wisata Budaya dan Edukasi	1. Galeri 2. Pusat Informasi, 3. Tempat Pelatihan Menenun, 4. Bioskop Mini
2. Kelompok Kegiatan Pengelola	Bagian Direksi & Operasional A. Bagian Direksi dan Operasional : 1. R. Manajer 2. R. Sekretaris 3. R. Rapat 4. R. Staf Pusat informasi dan Pemandu Wisata 5. R. Staf Operasional 6. R. Staf Pemasaran 7. R. Staf administrasi dan keuangan 8. R. Karyawan 9. Toilet Pengelola Pria 10. Toilet Pengelola Wanita
3. Kelompok Kegiatan Penunjang dan Servis	Penunjang : 1. Ruang Menyusui / Laktasi, 2. Pujasera, 3. Outlet Penjualan Kain Tenun, 4. Ruang Ibadah dan tempat wudhu Servis : 1. Area Parkir Kendaraan 2. Loket Karcis dan Parkir 3. Pos Jaga Parkir 4. Aksesibilitas Difabel 5. Toilet Pengunjung 6. Ruang Genset dan Sistem Kelistrikan

Sumber : Hasil Analisa, 2019

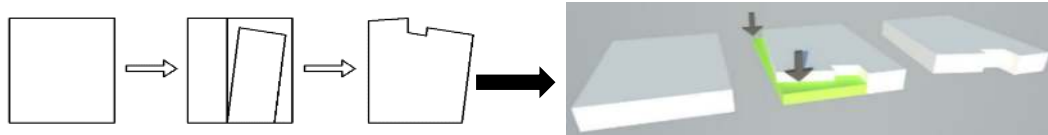
D. Konsep KDB, KDH, Kebutuhan Luasan Site

Adapun luas tapak pada Kampung Tenun adalah **6.600 m²**. KDB yang digunakan pada tapak adalah sebesar 30 % yaitu sebesar **1.980 m²** dan KDH pada tapak sebesar 70 % yaitu sebesar **4.620 m²**. Sehingga perhitungan yang didapat adalah :

- Kebutuhan KDB pada tapak adalah : **1.980,024** atau **1.980 m²** yang didapat dari hasil hitungan analisa besaran ruang, sehingga kebutuhan yang didapat dari Analisa besaran ruang sesuai dengan kebutuhan KDB yang digunakan sebesar 30 %.
- Kemudian untuk Total KDH yang didapat sebesar **4.619,976 m²**, sehingga total keseluruhan luas lahan yang digunakan pada tapak adalah sebesar **6.600 m²**

E. Konsep Massa dan Gubahan Massa

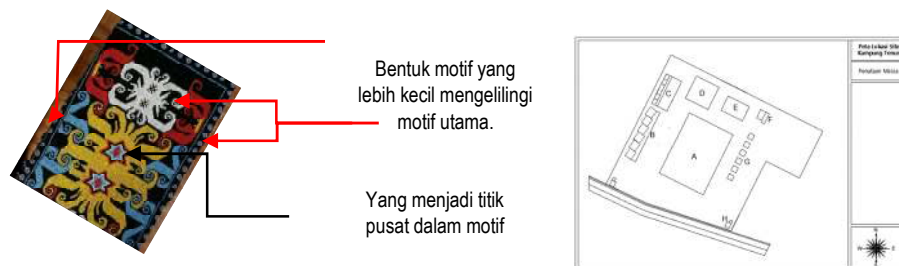
Pada konsep Gubahan Massa Perencanaan kawasan wisata sentral tenun di Kampung Tenun ini berdasarkan hasil gabungan bentuk geometris persegi dan lingkaran. Kemudian dari bentuk dasar tersebut diarahkan sebagai konsep penataan tapak pusat kawasan wisata sentral tenun, dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 3. Konsep Penataan Tapak
Sumber : Hasil Konsep, 2019

F. Konsep Penataan Tapak

Konsep penataan Kawasan Wisata Sentral Tenun menggunakan bentuk terpusat, hal ini dikarenakan Kampung tenun merupakan salah satu pariwisata budaya di Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, penataan massa terpusat disesuaikan dengan bentuk tapak yang ada pada lahan lokasi. Bangunan utama yang menjadi titik pusat dalam kawasan yang dapat terhubung menuju bangunan lain yang berbentuk linier. Peletakkan massa bangunan juga didasarkan pada kebutuhan bangunan terhadap sirkulasi, atau kemudahan akses. Berikut gambar motif yang diambil sebagai konsep penataan tapak di Kota Samarinda.

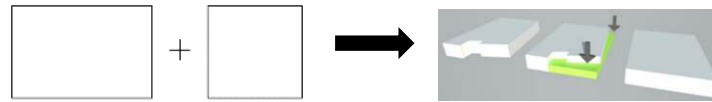


Gambar 4. Konsep Penataan Tapak
Sumber : Hasil Konsep, 2019

G. Konsep Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan mengambil konsep substraktif atau pengurangan sebagian pada volume bangunan. Namun bentuk dasar persegi Panjang pada bangunan tetap terlihat. Pada gambar

dibawah ini menjelaskan pengurangan volume pada bentuk dasar yaitu persegi panjang, yang menjadi bentuk akhir pada tampak bangunan sebelah kanan.



Gambar 5. Konsep Bentuk Bangunan
Sumber : Hasil Konsep, 2019

H. Konsep Struktur Perencanaan

Jenis struktur pada atap menggunakan jenis rangka spaceframe dan baja profil siku. Untuk struktur baja profil siku digunakan pada atap segitiga yang pada konsep atap mengambil bentuk salah satu atap rumah adat suku bugis. Penggunaan struktur spaceframe digunakan pada jenis atap gelombang sebagai atap kedua bangunan utama.

Jenis material atap yang digunakan menggunakan jenis material atap Tegola. Jenis atap ini biasa digunakan pada rangka atap spaceframe dan juga bahan materialnya yang kuat dan lentur.

Sistem konstruksi untuk kolom utama pada bangunan tapak menggunakan konstruksi [baja WF tipe H beam](#) dengan dimensi baja 150 x 75 yang dilapisi dengan beton. Sedangkan, untuk konsep material dinding jenis bata yang digunakan adalah batu bata hebel jenis batu bata ringan. Penggunaan batu bata ringan digunakan pada bangunan utama galeri kain tenun yang sesuai dengan kebutuhan ruang site.

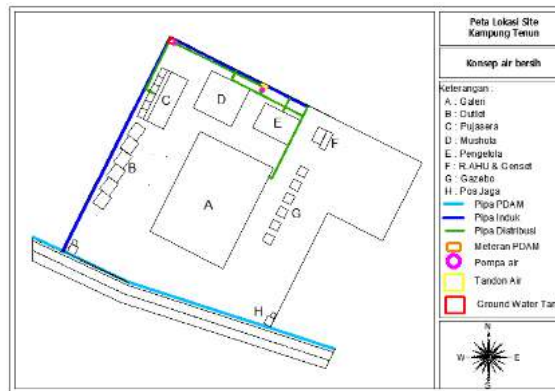
Pada struktur pondasi galeri menggunakan pondasi footplat dengan tiang pancang, karena bangunan galeri lebih lebar dan tinggi dari bangunan lain. Selain itu kondisi tanah yang berada di Kawasan Kampung Tenun lembek sehingga digunakannya pondasi footplat dengan tiang pancang agar dapat menompang struktur bangunan galeri.

Untuk jenis material lantai yang digunakan pada bangunan galeri menggunakan jenis lantai parket dari Bahan Kayu *Engineered* yang terbuat dari kayu lapis keras atau *particle board* yang dilapisi oleh *vener* berupa lapisan tipis dari kayu asli yang dipilih penampilan permukaannya.

I. Konsep Utilitas

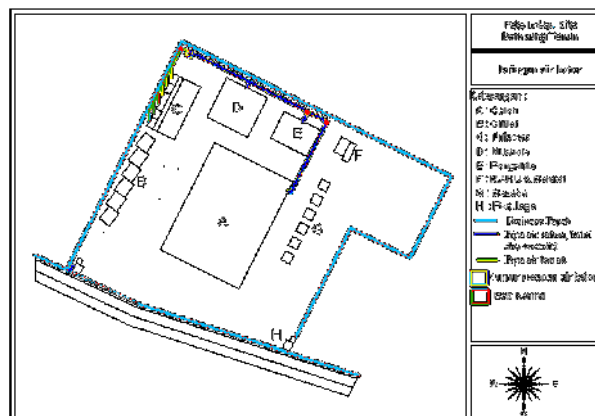
Penggunaan konsep utilitas pada perencanaan Kawasan Wisata Sentral Tenun di Kawasan Kampung Tenun meliputi :

- Sanitasi Jaringan Air Bersih, dimana sumber air bersih berasal dari jaringan air PDAM dan bak penampungan air bawah tanah. Air dari bak penampungan air bawah tanah dialirkan menuju tandon penampungan air yang diletakkan dekat dengan bangunan sebagai cadangan air ketika jaringan air PDAM sedang mati.



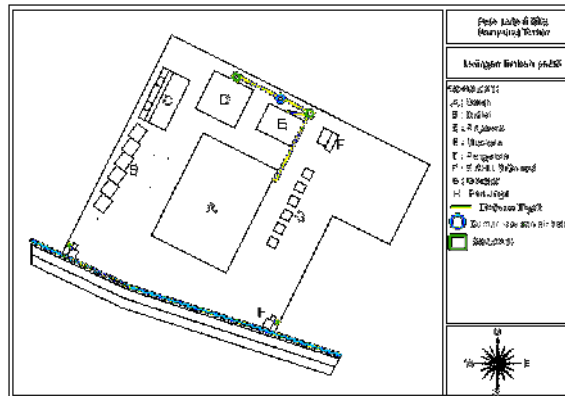
Gambar 6. Konsep Jaringan Air Bersih
 Sumber : Konsep Penulis, 2019

- Sanitasi Jaringan Air Kotor (Limbah Cair)
 Pada penanganan limbah cair atau air kotor yang berasal dari saluran lantai kamar mandi ataupun wastafel pujasara, toilet pengelola dan galeri disalurkan melalui pipa menuju bak kontrol, setelah itu air dialirkan menuju sumur resapan yang ada disekitar bangunan setelah itu air dari sumur resapan dibuang melalui drainase tapak dan langsung dibuang ke saluran kota.



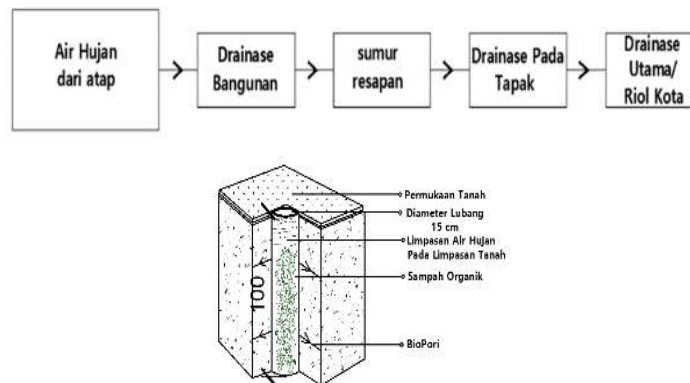
Gambar 7. Konsep Jaringan Limbah Cair
 Sumber : Konsep Penulis, 2019

- Sanitasi Jaringan Air Kotor (Limbah Padat)
 Pada penanganan limbah padat, kotoran yang berasal dari kloset disalurkan melalui pipa PVC yang langsung disalurkan ke dalam septic tank. Pipa limbah padat yang melintang secara horizontal memiliki kemiringan minimal 5% tiap 1 meter untuk meminimalkan resiko tersumbat.



Gambar 8. Konsep Jaringan Limbah Padat
 Sumber : Konsep Penulis, 2019

- Sanitasi Pembuangan Air Hujan
 Untuk penanganan air hujan menggunakan dua tahap yaitu langsung menuju drainase kota dan biopori. Pada sistem langsung menuju drainase kota penggunaan talang pada atap yang dialirkan secara vertikal melalui pipa menuju drainase mikro yang ada di tapak. Setelah itu aliran air hujan akan menuju drainase kota melalui drainase mikro yang ada didalam tapak dan sekitar bangunan. Sedangkan, penggunaan biopori diletakkan pada area taman atau vegetasi dan area sekitar drainase tapak, karena fungsi lubang-lubang biopori sendiri dapat meresap air yang menggenang dipermukaan tanah.



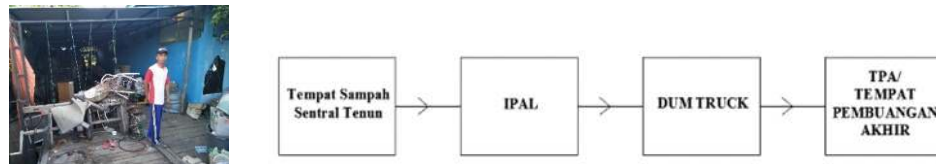
Gambar 9. Konsep Jaringan Air Hujan
 Sumber : Konsep Penulis, 2019

- Sistem Drainase
 Sistem drainase yang digunakan terdapat dua jenis, yang pertama menggunakan sistem drainase kota yang langsung terhubung ke sungai mahakam dan yang kedua adalah jenis drainase tersier atau sistem drainase mikro yang terdapat pada sekitar bangunan yang berfungsi menampung dan mengalirkan air dari daerah tangkapan hujan yang terletak pada permukaan tanah.



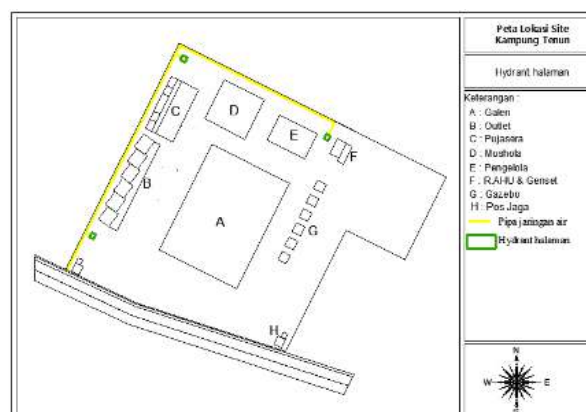
Gambar 10. Konsep drainase mikro dalam tapak (kiri) dan sistem drainase alami (kanan)
 Sumber : Konsep Penulis, 2019

- Sistem Pembuangan Sampah**
 Pada Kawasan Kampung Tenun sudah terdapat bank sampah sehingga untuk sistem persampahan akan dikumpulkan pada bank sampah yang dekat dengan IPAL untuk pemisahan sampah non organik dan kemudian setelah itu akan dibawa oleh dinas kebersihan menuju tempat pembuangan akhir / TPA.



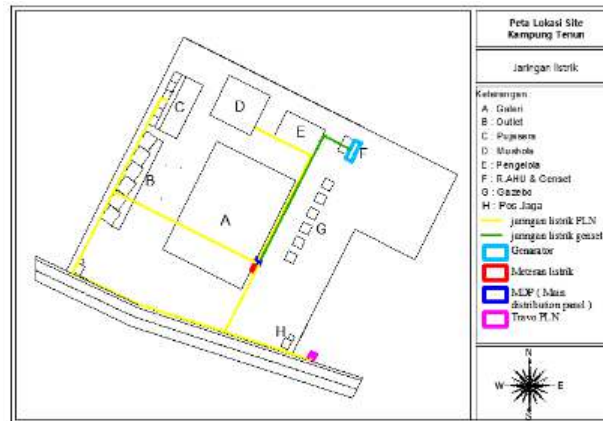
Gambar 11. (Kiri) IPAL dan Sistem Persampahan
 Sumber : Konsep Penulis, 2019

- Sistem Proteksi Kebakaran**
 Untuk mengatasi kebakaran langkah pertama yang digunakan sebagai pemadam kebakaran adalah APAR yang diletakkan disetiap bangunan untuk mengatasi langkah pertama jika ada pemicu kebakaran.
- Hydrant Halaman**
 Hydrant halaman terletak disekitar halaman depan yang dekat dengan jalur distribusi air PDAM. Untuk menambahi estetika karena hydrant terletak dihalaman depan akan ditutupin dengan jenis tanaman.



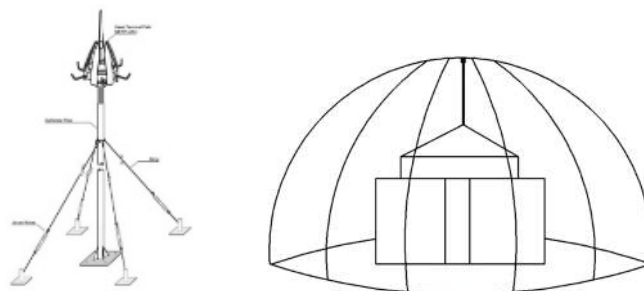
Gambar 11. Sistem Proteksi Kebakaran Hydrant
 Sumber : Konsep Penulis, 2019

- Mekanikal Elektrik (Sistem Jaringan Listrik)
Pada perencanaan sentral tenun ini pemanfaatan sumber daya listrik untuk bangunan menggunakan antarlain : Sumber listrik dari PLN dan Generator atau Genset sebagai cadangan listrik. Sumber listrik pada bangunan isata Sentral Tenun berasal dari jaringan listrik PLN dan sumber cadangan listrik yang berasal dari genset. Jenis genset yang digunakan adalah mesin genset ABC Perkins (silent) yang berkapasitas 60 kva (48.000 watt).



Gambar 12. Jaringan Listrik PLN dan Genset
Sumber : Konsep penulis 2019

- Sistem Penangkal Petir
Jenis penangkal petir yang digunakan adalah penangkal petir radius atau penangkal petir elektrostatis. Sistem penangkal ini lebih pas diterapkan pada area yang luas dengan radius jarak perlindungan antara 50 sampai 150 meter.



Gambar 13. Sistem Penangkal Petir
Sumber : Konsep Penulis, 2019

KESIMPULAN

Dari Dari hasil Perencanaan Pusat Kerajinan Tangan Khas Kalimantan Timur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kawasan Wisata Tenun di Kawasan Kampung Tenun Samarinda merupakan sebagai penunjang tempat wisata di Kampung Tenun yang memiliki nilai sejarah yang sangat berharga.

Namun kurangnya sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan seperti tidak tersedianya area parkir bagi wisatawan yang ingin berkunjung, tidak tersedianya pusat informasi mengenai Kampung Tenun, aksesibilitas air yaitu dermaga tidak memenuhi standar keamanan, kurangnya toilet umum bagi wisatawan, dan tidak tersedianya pedestrian bagi pengunjung maupun bagi masyarakat sekitar. Sehingga diharapkan pada Perencanaan Kawasan Wisata Sentral Tenun di Kawasan Kampung Tenun Samarinda mampu mengembang wisata Kampung Tenun yang ditunjang dengan sarana, prasarana dan aksesibilitas yang baik pada Kampung Tenun, selain itu memperkenalkan nilai sejarah dan budaya Suku Wajo yang ada di Samarinda seberang ketinggian Nasional. Konsep dasar pada Kawasan Wisata Sentral Tenun di Kawasan Kampung Tenun ini dengan mengambil motif Tenun khas Samarinda sebagai filosofi warna pada bangunan dan mengambil salah satu bentuk ornamen rumah adat Suku Bugis Wajo sebagai bentuk fasade bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Edy dan Maharani Maria Rosita. 2016. *Konsep Perancangan Arsitektur*, Erlangga: Semarang.
- D.K., CHING. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan Edisi kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Frick Heinz, Setiawan Pujo. L. 2001. *Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hakim, Rustam 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap : Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Putri, Eka Nursyarifa. 2014. *Perencanaan Rumah Sarung Samarinda Di Samarinda*. Jurnal Ilmiah Kurva S, Fakultas Teknik-Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Satwiko, Prasasto. L. 2009. *Fisika Bangunan*. Yogyakarta : cv. Andi Offset.